

KONSEP TOLERANSI DALAM ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA DI MASYARAKAT INDONESIA

Khoirul Fallah Setiawan¹, Ni'maturrodiyah², Putri Sekarwangi³,
Sunarno⁴, Rizal Maulana⁵

Insitut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

irulfallahsetiawan@gmail.com, nimaturrodiyah02@gmail.com,
Putrisekarwangi9393@gmail.com, sunarn769@gmail.com, rizal@iai-alzaytun.ac.id

ABSTRACT

Tolerance is a noble value that is highly emphasized in Islam. The concept of tolerance in Islam is known as al-tasamuh, which has a broad meaning, namely mutual respect, respect for differences, and peaceful coexistence with others, both fellow Muslims and non-Muslims, the concept of tolerance in Islam has several basic principles, namely: al-hurriyah fi al-i'tiqâd (freedom of belief), al-insâniyyah (human values), and al-wasathiyyah (moderate). This research aims to examine the concept of tolerance in Islam and how this teaching can be applied effectively in Indonesian society. This research is a literature study, which is an in-depth research method to analyze and investigate relevant literature in a particular field of knowledge or topic. The paper explains that tolerance between communities can be achieved by incorporating the concept of tolerance in Islam. In addition, it can explore the various challenges faced in implementing tolerance as well as strategies that can be used to overcome obstacles that exist in society, so as to create tolerance in Islam that is mutually understanding and respectful between human beings.

Keywords: *Tolerance, Islam, Society*

ABSTRAK

Toleransi merupakan nilai luhur yang sangat ditekankan dalam Islam. Konsep toleransi dalam Islam dikenal dengan istilah *al-tasamuh*, yang memiliki makna luas, yaitu saling menghormati, menghargai perbedaan, dan hidup berdampingan secara damai dengan orang lain, baik sesama muslim maupun non-muslim, konsep toleransi dalam Islam memiliki beberapa prinsip dasar, yaitu: *al-hurriyah fi al-i'tiqâd* (kebebasan berkeyakinan), *al-insâniyyah* (nilai kemanusiaan), dan *alwasathiyyah* (moderat). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep toleransi dalam Islam dan bagaimana ajaran ini dapat diterapkan secara efektif dalam masyarakat Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian studi pustaka yaitu metode penelitian yang mendalam untuk menganalisis dan menyelidiki literatur yang relevan dalam suatu bidang pengetahuan atau topik tertentu. Tulisan menjelaskan bahwa toleransi antar masyarakat dapat dicapai dengan memasukkan konsep toleransi dalam islam. Selain itu, dapat mengeksplorasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam menerapkan toleransi serta strategi-strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan yang ada di masyarakat, sehingga terciptanya toleransi dalam islam yang saling memahami dan menghormati antar umat manusia

Kata Kunci: Toleransi, Islam, Masyarakat

A. Pendahuluan

Toleransi adalah salah satu nilai fundamental yang sangat ditekankan

dalam ajaran Islam. Konsep ini mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari hubungan antarmanusia

hingga cara menghadapi perbedaan dalam pandangan dan keyakinan. Dalam Islam, toleransi tidak hanya sebatas menghormati perbedaan, tetapi juga mengandung unsur kesabaran, pengertian, dan penghargaan terhadap keberagaman (Khan, 2013).

Secara historis, umat Islam telah menunjukkan berbagai contoh nyata mengenai penerapan toleransi, baik dalam konteks sosial, politik, maupun keagamaan. Misalnya, masa keemasan Islam di Andalusia adalah salah satu periode di mana umat Muslim, Kristen, dan Yahudi hidup berdampingan dengan damai dan saling menghormati. Hal ini menunjukkan bahwa toleransi bukanlah konsep asing atau baru dalam Islam, melainkan bagian integral dari ajarannya, ada beberapa konsep dalam Islam yaitu *al-hurriyah fi al-i'tiqad* (kebebasan berkeyakinan), *al-insâniyyah* (nilai kemanusiaan), dan *al-wasathiyyah* (moderat) (Rosyidi, Amin, 2019).

Namun, di era modern ini, tantangan untuk menerapkan toleransi dalam masyarakat semakin kompleks. Globalisasi, kemajuan teknologi, dan dinamika sosial-politik telah membawa perubahan signifikan dalam struktur masyarakat.

Perbedaan pendapat, budaya, dan keyakinan semakin terlihat jelas dan seringkali menimbulkan konflik. Oleh karena itu, penting untuk memahami konsep toleransi dalam Islam secara mendalam dan bagaimana implementasinya dalam kehidupan sehari-hari (Syamsyudin, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep toleransi dalam Islam dan bagaimana ajaran ini dapat diterapkan secara efektif dalam masyarakat Indonesia. Dengan memahami esensi toleransi dalam perspektif Islam, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun masyarakat yang harmonis, damai, dan penuh penghargaan terhadap perbedaan.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam menerapkan toleransi serta strategi-strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut (Nasir, 2019). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang bermanfaat bagi akademisi, praktisi, dan masyarakat umum dalam upaya membangun kehidupan yang lebih toleran dan harmonis sesuai dengan ajaran Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi pustaka atau *library research*, yaitu metode pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mencari sumber dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Sari, Milya, Asmendri, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa latin, yaitu *tolerantia*, berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. yaitu *tolerantia*, berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran". Secara umum istilah ini mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, suka rela, dan kelembutan. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)

mengartikan toleransi sebagai sikap "saling menghormati, saling menerima, dan saling menghargai ditengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi, dan karakter manusia (Hafiz, Abdul, Rohmadiyah, Nizar, & Mauliza, 2024).

Toleransi secara etimologi disebutkan dalam KBBI yaitu sesuatu yang bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri (Rosyidi, Amin, 2019). Toleransi adalah sikap dari dalam dan luar individu yang memiliki sikap menghargai terhadap orang lain dalam perbedaan, kata lain atau berlawanan dari toleran ialah Intoleran yang berarti sebaliknya (Parida, Naumi, Kurniawati, & Willyam, 2023).

Jadi toleransi agama yakni mengakui adanya kebebasan tiap warga guna menganut agama yang menjaga kepercayaannya serta kebebasan guna melaksanakan dalam beribadah. Toleransi beragama mengharapakan jujur, kebesaran jiwa, bijaksana serta tanggung jawab, maka tumbuhlah rasa solidaritas serta eliminir egois dalam bergolongan.

Terdapat pada Bahasa Arab, makna toleransi (terdapat di kitab Al-munawir diartikan pada istilah *tasamuh* yang artinya bersikap membiarkan ataupun berlapang-dada) (Windyasari, Benita, Sutoyo, Trisiana, 2023).

Konsep Toleransi Dalam Islam

Islam mengajarkan bahwa adanya perbedaan antara manusia, baik dari sisi etnis maupun keyakinan dalam beragama merupakan fitrah dan sunnatullah yang sudah menjadi ketetapan Allah swt. Tujuan utamanya adalah agar antar sesama bisa saling kenal mengenal dan berinteraksi. Toleransi dalam kehidupan beragama yang ditawarkan oleh Islam sangat sederhana dan rasional. Islam mewajibkan para pemeluknya membentuk batas yang tegas dalam hal akidah dan kepercayaan dengan tetap melindungi prinsip penghargaan terhadap keberadaan para pemeluk agama lain dan melindungi hak-hak mereka sebagai pribadi dan anggota masyarakat. Pembatasan yang jelas dalam hal akidah merupakan upaya Islam untuk menjaga para pemeluknya agar tidak terjebak dalam sinkretisme (Baharuddin, 2021). Berikut akan dikemukakan beberapa konsep toleransi beragama dalam Islam (Rosyidi, Amin, 2019) yaitu;

Pertama, *Al-hurriyyah al-dīniyyah* (kebebasan beragama dan berkeyakinan). Kebebasan beragama dan berkeyakinan merupakan hak dasar yang dimiliki setiap manusia. Allah SWT. membebaskan setiap hambanya untuk menentukan pilihan keyakinannya. Melalui QS. al-Baqarah: 256, Allah juga melarang setiap tindakan pemaksaan untuk memilih agama dan kepercayaan tertentu. Thohir Ibnu 'Asyur menjelaskan bahwa peniadaan *ikrāh* (pemaksaan) dalam ayat tersebut berarti larangan terhadap setiap pemaksaan untuk memeluk agama. Sedangkan penggunaan huruf *la nāfi'ah li al-jinsi* mengindikasikan tentang umumnya larangan tersebut. Pemaksaan agama dengan berbagai macam caranya merupakan larangan dalam Islam. Karena perkara iman bukan datang melalui pemaksaan, melainkan dengan proses *istidlāl* (pembuktian), *nadr* (penalaran), dan *ikhtiyār* (pemilihan) (Asyur, 1984). Salah satu prinsip kebebasan beragama yaitu memahami dan menghargai realitas perbedaan. Maka setiap perbedaannya haruslah dikomunikasikan dengan cara yang baik dan bijak. Penistaan serta penghinaan terhadap ajaran agama orang lain tentunya bertentangan

dengan prinsip kebebasan beragama. Dalam QS: al-An'am: 108 disebutkan secara tegas tentang larangan untuk memaki pemeluk agama lain.

Kedua, *al-insâniyyah* (kemanusiaan). Manusia merupakan khalifatu fi al-ardh (pemimpin di bumi). Ia diciptakan untuk hidup saling berdampingan di atas perbedaan. Nabi Muhammad Saw. datang dengan risalah Islam yang rahmatan li al-alamîn (rahmat bagi seluruh alam). Kebaikan bagi seorang muslim bukan hanya ditujukan kepada saudara seagamanya saja, tetapi juga mencakup seluruh yang ada di bumi. Rasulullah Saw. bersabda: "Dari Abdullah bin Amru menyampaikan dari Nabi saw. (beliau bersabda): "Para penyayang akan disayangi oleh Ar Rahman (Allah). Sayangilah penduduk bumi maka kalian akan disayangi oleh siapa saja yang di langit". (HR. Abu Dawud).

Toleransi dalam Islam mengajarkan untuk menjaga nilai-nilai kemanusiaan. Salah satu diantaranya adalah prinsip keadilan. Keadilan hendaknya menjadi asas pertama dalam menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis. Keadilan mencakup persamaan di berbagai dimensi, terutama dalam bidang hukum, politik dan keamanan. Tidak

boleh melakukan perbuatan yang diskriminatif, sehingga non-muslim tidak dapat memperoleh hak yang semestinya diperoleh. Juga memberikan kesempatan yang sama dalam bekerja, berpolitik, dan berkontribusi bagi negara.

Ketiga, *al-wasathiyyah* (moderatisme). Secara bahasa kata wasathiyyah berasal dari kata *wassuth* yang artinya tengah. *Wasathiyyah* yaitu berada di pertengahan secara lurus dengan tidak condong ke arah kanan atau kiri. Imam al-Thabari menjelaskan makna *wasath* yaitu pertengahan antara dua sisi. Ayat tersebut memerintahkan umat Islam untuk bersikap *tawassuth* (moderat) dalam menjalankan agamanya, yaitu pertengahan antara *ghuluwwu* (berlebihan) dan *taqshîr* (menganggap mudah). Yang dimaksud *ghuluwwu* yaitu sikap berlebihan yang ditunjukkan orang-orang Nasrani dalam *tarhib* (menjadi rahib), dan pernyataan mereka terhadap Nabi Isa. Sedangkan *taqshir* yaitu sikap orang Yahudi yang mudah mengganti kitab Allah dan membunuh nabi-nabi mereka (Thabari, 2008).

Kata *wasath* didefinisikan Abdullah Yusuf Ali sebagai *justly balanced* yang merupakan esensi

ajaran Islam yang menghilangkan segala bentuk ekstrimitas dalam berbagai hal. M. Quraish Shihab mengemukakan bahwa awal mulanya kata *wasath* berarti segala sesuatu yang baik sesuai objeknya. Sesuatu yang baik berada pada posisi dua ekstrim. Seperti kesucian merupakan pertengahan antara kedurhakaan karena dorongan hawa nafsu dengan ketidak mampuan melakukan hubungan seksual (disfungsi seksual). Dari situ kata *wasath* berkembang maknanya menjadi tengah. Sedangkan di Indonesia di kenal istilah *wasit* yang berakar dari kata yang sama dengan *wasath*, yang menghadapi dua pihak dan berada di posisi tengah dengan berlaku adil.

Implementasi Toleransi Dalam Masyarakat

Berdasarkan kajian atas ayat Alquran dan hadis nabi berkenaan tentang konsep toleransi dalam Islam, dirumuskan tiga nilai dasar yaitu *al-hurriyah al-dîniyyah* (kebebasan beragama), *al-insaniyyah* (kemanusiaan), dan *al-washatiyyah* (moderat). Ketiga nilai toleransi Islam tersebut dipergunakan untuk model implementasi toleransi di masyarakat Indonesia (Rosyidi, Amin, 2019).

Pertama, implementasi *al-hurriyah al-dîniyyah* (kebebasan

beragama). Kebebasan beragama merupakan hak yang dimiliki setiap manusia yang paling asasi. Dalam prinsip *maqâshid al-syarîah, hifdzu al-dîn* (menjaga agama) disebut sebagai asas pertama dalam tujuan pensyari'atan. Dalam Undang-Undang Dasar 1945, kebebasan beragama merupakan hak asasi manusia dan dijamin pelaksanaannya oleh negara. Pasal 29 ayat 23 disebutkan: "negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu". Faktanya implementasi kebebasan beragama di Indonesia belum begitu menggembirakan. Masih banyak didapati konflik-konflik horizontal diantara masyarakat, baik konflik internal umat Islam maupun konflik antar pemeluk agama.

Konflik yang paling hangat yaitu antara pengikut aliran Syi'ah dan Ahlusunnah, serta persekusi terhadap jama'ah Ahmadiyah. Sedangkan konflik antar pemeluk agama lebih banyak antara umat Islam dan Kristen. Negara harus hadir menjamin terlaksananya kebebasan beragama sesuai amanat UUD 1945, terutama kepada kelompok minoritas. Selain itu, pemerintah juga perlu

memfasilitasi terselenggaranya dialog dan diskusi internal agama, ataupun antar pemeluk agama. Dengan dialog akan membuka simpul-simpul keruwetan hubungan antar sesama.

Kedua, implementasi *al-insâniyyah* (kemanusiaan). Agama Islam datang membawa visi kemanusiaan. Visi Islam tentang kemanusiaan universal terlihat dari tujuan diutusnya Nabi Muhammad Saw. seperti yang disampaikan dalam Surah al-Anbiya ayat 21 *yaitu wa ma arsalnâka illa rahmatan lil 'âlamîn* (tidaklah Aku mengutusmu wahai Muhammad kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam). Kerahmatan yang diberikan bukan hanya terbatas kepada umat Islam, tetapi juga kepada seluruh penduduk di alam semesta. Islam datang dengan membawa misi kemanusiaan.

Ajarannya menekankan kepada semangat egalitarianisme atau persamaan rasa kemanusiaan sebagai bentuk perlawanan terhadap perbudakan dan kejahatan kemanusiaan. Konsep ini haruslah ditempatkan dalam satu bingkai, sehingga Islam yang dikembangkan di Indonesia adalah sebuah Islam yang ramah, terbuka, inklusif, dan mampu memberi solusi terhadap masalah-masalah besar bangsa dan negara.

Ketiga, implementasi *al-washathiyyah* (moderatisme). Sikap dan perilaku intoleransi berhubungan erat dengan nalar epistemologi seseorang. Jika diidentifikasi beberapa aksi anarkisme dan terorisme yang terjadi di Indonesia, memiliki tipologi yang hampir serupa, yaitu berakar pada ideologi radikalisme. Radikalisme, anarkisme, dan terorisme merupakan tiga hal yang saling berhubungan erat. Ketiganya juga merupakan sumber masalah munculnya intoleransi. Maka untuk mencegah paham tersebut, perlu selalu dikampanyekan tentang pentingnya Islam moderat. BerIslam secara moderat merupakan prinsip yang penting dalam mewujudkan toleransi beragama. Seseorang perlu memposisikan dirinya berada di tengah dengan menghindarkan diri dari pemikiran yang ekstrem, baik ekstrem kanan maupun kiri. Bersikap moderat tidak hanya menampilkan aspek formal, akan tetapi juga sisi esensi dan substansi dalam beragama. Untuk membangun pemahaman Islam yang moderat, perlu menempatkan kembali paradigma tafsir sosial Islam yang mengedepankan pemaknaan dinamis, progresif, dan toleran (Rosyidi, Amin, 2019).

Sikap toleransi didalam masyarakat bisa dibangun dengan cara mengikuti semua kegiatan positif didalam masyarakat serta mengikuti arus kehidupan masyarakat agar bisa menciptakan kerukunan dan dapat memunculkan rasa nasionalisme serta rasa toleransi yang tinggi. Namun dalam perjuangan mendapatkan toleransi yang tinggi juga harus pandai memikirkan caranya menyatukan elemen masyarakat yang begitu banyak dan berbeda pemikiran dengan cara menyatukan masyarakat seperti memperbanyak musyawarah dalam segala kegiatan salah satunya kepada tokoh tokoh masyarakat dan tokoh masyarakat akan menyampaikan kepada masyarakat setempat (Salsabilah, Adha, Dewi, Furnamasari, 2021).

Problematika Nilai Toleransi Dalam Islam di Masyarakat

Dalam implementasi nilai toleransi dalam islam di masyarakat, tentu memiliki banyak problematika atau faktor penghambat dalam mengimplementasikannya di masyarakat, diantaranya sebagai berikut:

1. Masalah Doktrin/Ajaran. Ketika seseorang mempelajari doktrin

tertentu atau salah menafsirkan dan terbentuk pemahaman yang salah maka ia akan merasa dirinya paling benar dan orang lain salah, disitulah timbulah konflik yang menimbulkan implementasi nilai toleransi tidak berjalan dengan baik.

2. SDM yang Terbatas. Sumber daya manusia yang terbatas dapat membuat pemahaman mereka juga terbatas. Ketika SDM nya terbatas ditambah lagi jarang mendengarkan pendapatpendapat orang lain dapat menyebabkan impementasi nilai toleransi menjadi terhambat di tengah masyarakat.
3. Pengaruh Media Sosial. Informasi-informasi yang beredar di media sosial yang berkaitan dengan ketidakadilan terhadap golongan atau agama tertentu. Ketika informasi seperti ini tidak disaring atau tidak mencari tau kebenarannya, hal ini juga dapat mebuat implementasi nilai toleransi terhambat.
4. Komunikasi yang Tidak Berjalan. Komunikasi yang tidak berjalan di masyarakat dapat dipicu akibat kurangnya keterbukaan antar sesama, membuat masyarakat menafsirkan sesuatu berdasarkan

dirinya sendiri/ sudut pandangnya. Hal ini dapat menjadi faktor penghambat dalam implemtasi nilai toleransi.

5. **Kepentingan Politik Tertentu.**
 Agama merupakan isu politik yang sedap untuk dinikmati. Penggunaan politik identitas yang mengatasmakan agama dapat merusak toleransi itu sendiri. Karena dengan mengambil orang-orang yang sesuai dengan kepentingannya dapat menghancurkan kebersamaan/ nilai toleransi yang sudah dibangun. Dalam hal ini dapat menghambat implementasi nilai toleransi yang ada di masyarakat (Langgar, 2023).
6. **Radikalisme dan Terorisme**
 Contoh kasus yang pernah terjadi yaitu, terjadinya ledakan di Hotel JW Mariot, Mega Kuningan, Jakarta, pada 5 Agustus 2003. Ledakan tersebut berasal dari bom bunuh diri menggunakan mobil Toyota Kijang bernomor polisi B 7462 ZN yang dikendarai oleh Asmar Latin Sani.
7. **Pengrusakan Tempat Ibadah**
 Kekerasan akibat kurangnya sikap toleransi antar umat beragama kerap kali juga menyebabkan terjadinya

pengrusakan tempat-tempat ibadah oleh penganut agama lain (Wahdah, 2019).

Starategi Dalam Mengatasi Problematika Toleransi

Dalam memantapkan kerukunan hidup umat beragama perlu dilakukan suatu upaya-upaya untuk mengatasi problematika dalam implementasi toleransi di masyarakat yang secara mantap sebagai berikut:

1. Memperkuat dasar-dasar kerukunan internal dan antar umat beragama, serta antar umat beragama dengan pemerintah.
2. Membangun harmoni sosial dan persatuan nasional dalam bentuk upaya mendorong dan mengarahkan seluruh umat beragama untuk hidup rukun dalam bingkai teologi dan implementasi dalam menciptakan kebersamaan dan sikap toleransi.
3. Menciptakan suasana kehidupan beragama yang kondusif dalam rangka memantapkan pendalaman dan penghayatan agama serta pengamalan agama yang mendukung bagi pembinaan kerukunan hidup intern dan antar umat beragama
4. Melakukan eksplorasi secara luas tentang pentingnya nilai?nilai

kemanusiaan dari seluruh keyakinan plural umat manusia yang fungsinya dijadikan sebagai pedoman bersama dalam melaksanakan prinsip-prinsip berpolitik dan berinteraksi sosial satu sama lainnya dengan memperlihatkan adanya sikap keteladanan.

5. Melakukan pendalaman nilai?nilai spiritual yang implementatif bagi kemanusiaan yang mengarahkan kepada nilai?nilai Ketuhanan, agar tidak terjadi penyimpangan?penyimpangan nilai?nilai sosial kemasyarakatan maupun sosial keagamaan.
6. Menempatkan cinta dan kasih dalam kehidupan umat beragama dengan cara menghilangkan rasa saling curiga terhadap pemeluk agama lain, sehingga akan tercipta suasana kerukunan yang manusiawi tanpa dipengaruhi oleh faktor?faktor tertentu.
7. Menyadari bahwa perbedaan adalah suatu realita dalam kehidupan bermasyarakat, oleh sebab itu hendaknya hal ini dijadikan mozaik yang dapat memperindah fenomena kehidupan beragama (Sapta, 2017).

8. Menjaga Tali Perasaudaraan (Ukhuwah)

Dalam membina persaudaraan agar tetap kokoh dan kuat, maka Allah SWT melarang merendahkan orang lain, bersikap lembut terhadap berbagai perbedaan dan saling tolong menolong demi kebaikan sesama dan tidak mencerca atau menghina sesama dan hal-hal yang dianggap suci oleh penganut keyakinan lain.

9. Saling Menghormati dan Menghargai

Sikap saling menghormati akan sangat mendukung hubungan baik antara umat beragama (Mayasaroh dan Bakhtiar, 2020).

D. Kesimpulan

Hidup damai merupakan cita-cita dari seluruh umat manusia. Maka untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan konsep toleransi. Dalam Islam, konsep toleransi tersebut diinternalisasikan melalui interpretasi terhadap Alquran dan hadis. Dalam membaca keduanya tidak bisa hanya semata dari sisi tekstualnya saja. Tetapi juga perlu diperhatikan antara teks dan realitas sosial. Dari interpretasi terhadap teks-teks tersebut disimpulkan tiga konsep

dasar toleransi menurut Islam, diantaranya adalah kebebasan beragama (*al-hurriyyah al-dîniyyah*), kemanusiaan (*al-insâniyyah*), dan moderatisme (*al-washatiyyah*).

Masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim perlu mengimplementasikan ketiga konsep tersebut dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga terwujudlah toleransi antar sesama. Terwujudnya toleransi beragama tidak mungkin tiba-tiba turun dari langit. Seluruh pihak termasuk tokoh agama, pemerintah dan masyarakat memiliki andil dalam mewujudkan situasi yang aman dan damai. Para tokoh agama perlu menyampaikan pemahaman keagamaan yang moderat, inklusif yang siap menerima perbedaan dan keragaman dalam kehidupan ini. Masyarakat perlu membekali diri dengan kemampuan literasi informasi, sehingga tidak mudah diprofokasi. Pemerintah juga harus memainkan peran sosial dalam mewujudkan kehidupan yang toleran dengan menjamin terwujudnya kebebasan beragama dan menindak tegas para pelaku anarkis dan teroris.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Asyur. (1984). Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir, *Dar Tunisiyyah Li al-Nasyr*, 26
- Baharuddin. (2021). Toleransi Beragama Dalam Perspektif Islam. *Serambi Tarbawi* , 45-62.
- Khan. (2013). Islam and Peace . *International Journal of Humanities and Social Science*, 180.

Jurnal :

- Hafiz, Abdul, Rohmadiyah, Nizar, & Mauliza. (2024). Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural: Inisiatif Pendidikan, Kebajikan Publik, dan Peran Media Dalam Membentuk Sikap Toleransi. *Rayah Al-Islam*, 120.
- Langgar, D. 2023. "Implementasi Nilai Toleransi Dalam Kehidupan Masyarakat Antar Umat Beragama Di Kelurahan Onekore Kecamatan Ende" *Jurnal Gatranusantara* 21(1): 53–61.
- Mayasaroh, Kiki, dan Nurhasanah Bakhtiar. 2020. "Strategi Dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Di Indonesia." *al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 3(1): 77–88.
- Nasir. (2019). Religious Tolerance in Indonesia; Problem and Prospects . *Journal Indonesian Islam*, 15-36.
- Mayasaroh, Kiki, dan Nurhasanah Bakhtiar. 2020. "Strategi Dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Di Indonesia." *al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 3(1): 77–88.
- Mayasaroh, Kiki, dan Nurhasanah Bakhtiar. 2020. "Strategi Dalam

- Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Di Indonesia.” *al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 3(1): 77–88.
- Parida, Naumi, Kurniawati, & Willyam. (2023). Implementasi Sikap Toleransi Beragama dan Pengaruhnya Bagi Anak Di Era Disrupsi. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 55.
- Rosyidi, Amin. (2019). Konsep Toleransi Dalam Islam dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia. *Jurnal Madaniyah*, 96.
- Salsabilah, Adha, Dewi, Furnamasari. (2021). Implementasi Sikap Toleransi Di Masyarakat . *Jurnal Pendidikan* , 62.
- Sapta, Wayan. 2017. “Strategi Mengoptimalkan Toleransi Antar Umat Beragama.” *Maha Widya Duta* 1(1): 91–97.
- Sari, Milya, Asmendri. (2019). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science, Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 4153.
- Syamsyudin. (2020). The Role of Islamic Education in Promoting Tolerance In Indonesia . *International Juornal of Islamic Thought* , 137.
- Thabari. (2008). Tafsir Al-Thabari Jami' Al-Bayan An' Tawil ayi Al-Qur'an. *Dar Ibnu al-Jauzi*, Juz 3 Hlm 142.
- Wahdah. 2019. “Problematisa Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Di Era Modern: Solusi Perspektif Al-Quran.” *Prosiding Antasari International Confere* 1(1): 464–78.
- Windyasari, Benita, Sutoyo, Trisiana. (2023). Analisis Tentang Toleransi Kehidupan Umat Beragama Dalam Konsep Integrasi Nasional Di Kecamatan Kebakkramat. *Jurnal Global Citizen; Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10.